

Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai

Nurfadila R. Saleh¹, Rusdin Djibu, M.Pd², Ummysalam A.T.A Duludu³
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
nurfadillaramlisaleh@gmail.com, rusdindjibu@ung.ac.id, ummysalamduludu@ung.ac.id

Received: 31 Agustus 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

This study aims to know the effectiveness Of Quran Learning Center (TPQ) in Biluhu Timur Village. It obtains the data from observation, interview, and documentations that are analyzed through descriptive qualitative method. The result reveals that the learning process in TPQ Al-Muslim is renounced and ineffective due the lack of contribution and collaboration from the local government and society. Therefore, it is expected that there is good cooperation between the local government and the society ini Biluhu Timur in improving TPQ Al-Muslim,

Keyword: Effectiveness, Learning, Quran Learning Center (TPQ).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an di desa Biluhu timur. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Di TPQ Al-Muslim belum efektif, banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengefektifitaskan pembelajaran taman pendidikan al-qur'an dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki agar taman pendidikan al-qur'an bisah dioperasikan sebagaimana mestinya maka dari itu pemerintah desa dan masyarakat desa Biluhu Timur haruslah bekerja sama dalam memberikan perhatian lebih terhadap kondisi taman pendidikan al-qur'an yang sampai saat ini masih terbengkalai.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

©2022 by (Nurfadilah R. Saleh, Rusdin Djibu , Ummysalam A.T.A Duludu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa dimana pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi dalam pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar melainkan pendidikan lainnya pada umumnya terlebih jika hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.

Meskipun demikian, lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik. Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (Qs. Ali Imran/3: 104);
2. Dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga di antara saling perhatian dalam mendidik anak anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri
3. Jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik;

4. Masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi; dan
5. Pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. Berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPA, wirid remaja, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan yang ada di sekitarnya. Taman Pendidikan Al-quran (TPA/TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya (TPA) ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman.

Pendidikan non formal mempunyai keleluasan jauh besar dari pada pendidikan sekolah dan secara cepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah. Pendidikan non formal dapat menangani kegiatan pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur sekolah. Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi umat Islam di Indonesia.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki baca Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik sejak dini, bila tidak akan sangat sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pegangan hidup umat Islam.

Oleh sebab itu seorang muslim diwajibkan mampu membaca huruf Al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami wahyu illahi. Membaca Al-Quran sudah menjadi tradisi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang. Namun kenyataanya saat ini masih banyak masyarakat yang belum bisa memahami aksara *hijaiyah*. Al-Quran merupakan otoritas tertinggi dalam islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. Dalam agama islam mengajar Al-Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT.

TPA/TPQ sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi sarana yang *efektif* bagi terciptanya pemahaman yang kritis dan kreatif menjadi tempat bagi anak didiknya dalam upaya pembangunan dan penggarahan potensi agar mampu menjadi generasi mandiri.

Untuk menciptakan Generasi Qur'ani yaitu “ Generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Al-Qur'an bacaan yang utama dan pedoman hidupnya dan berakhal mulia, cerdas dan terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan yang gemilang” maka perlu menumbuhkan generasi yang gemar membaca Al-Qur'an, sehingga membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan umat islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muslim yang terletak di desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai di dirikan pada tahun 2003 yang di dirikan dengan dasar keprihatinan salah satu imam mesjid, dengan merosotnya tingkat bacaan Al-Qur'an anak-anak sekitar. Pada tahun 2006 tenaga pembina ketambahan 1, namun pada tahun 2014 sampai nevementer 2020 proses belajar mengajar di TPQ sudah tidak berjalan lagi dikarenakan beberapa faktor.

Proses BTQ pada TPA/TPQ Al-Muslim mulai berjalan kembali pada bulan desember tahun 2020 dengan 1 guru ngaji, dan proses belajar Baca Tulis Al-Quran bukan di tempat khusus atau yang biasa kita kenal dengan TPA atau TPQ melainkan di rumah guru tersebut, dan sampai saat ini yang mengikuti baca tulis Al-Qur'an berjumlah 33 orang dari usia 5-12 tahun, mereka yang belajar baca tulis Al-Quran di belajarkan dari awal oleh guru ngaji. Guru ngaji yang kemarin mengajarkan anak-anak sering berhalangan dikarenakan faktor umur dan

kesehatan, menyebabkan pembelajaran BTQ tidak bisa dilanjutkan. Tidak adanya guru BTQ dan Taman pendidikan Al-Qur'an selama bertahun-tahun menyebabkan tempat yang dulunya di jadikan taman pendidikan Al-Qur'an sudah di jadikan polindes, sehingganya pada tahun 2020 bulan desember kemarin anak-anak yang mau belajar BTQ harus datang ke rumah guru ngaji yang saat ini menggantikan guru lama, dan mereka menggunakan fasilitas yang seadanya, seperti papan tulis yang hanya satu buah berukuran kecil, tidak adanya meja dan kursi baik untuk anak-anak maupun sang guru, buku iqro yang bergantian atau anak-anak menyediakannya sendiri, tidak ada perpustakaan atau lemari untuk buku iqro, dan buku mengenai Al-Qur'an lainnya, media pendukung lainnya hanya berupa poster huruf hijaiyah 2 lembar yang terpampang di dinding, dan lokasi untuk menuju rumah yang di jadikan TPA/TPQ sekarang jauh dari tempat tinggal sebagian besar anak-anak yang mengikuti BTQ

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti membahas masalah tersebut dengan mengambil judul tentang "Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai"

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Pendekatan fenomenologis berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. Sudarmanti(2005:21)

Dalam memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian maka peneliti menggunakan tehnik penggunaan data sebagai berikut:

1. Tehnik Observasi

Dengan metode ini peneliti akan mengamati langsung tentang keadaan serta perkembangan dari masyarakat usia dini yang berada di masyarakat perihal mengenai tingkah laku dari Masyarakat tersebut apakah sudah bisa untuk mandiri atau masih butuh bantuan orang tua(orang lain) dalam kata lain Masyarakat tersebut belum bisa mandiri.

Menurut Nazir (2014:154) pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

2. Tehnik Wawancara

Dalam melakukan wawancara maka peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan orang tua masyarakat tersebut serta guru pengejar yang ada di Desa Biluhu timur.

Menurut Nazir (2014:170-171) yang di maksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Tehnik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Moleong (2014:160) analisis dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut. Metode dokumentasi ini dipergunajan untuk mencari data jumlah tenaga pendidk dan peserta didik, saran prasarana dan catatan lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hal itu dapat diketahui dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil dari evaluasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*..

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengefektivaskan pembelajaran taman pendidikan al-qur'an dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki agar taman pendidikan al-qur'an bisa dioperasikan sebagaimana mestinya, maka dari itu pemerintah desa dan masyarakat desa Biluhu Timur haruslah bekerja sama dalam memberikan perhatian lebih terhadap kondisi taman pendidikan al-qur'an yang sampai saat ini masih terbengkalai.

Untuk mewujudkan prinsip-prinsip pendidikan tersebut, maka perlu adanya pembinaan mental spritual, khususnya bagi umat Islam untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. melalui pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an. "Kita semua menyadari, bahwa saat ini pandangan masyarakat, khususnya generasi muda dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan mengalami degradasi. Oleh karenanya harus berupaya menggali dan mengkaji potensi untuk meningkatkan minat bacaan masyarakat, khususnya generasi muda dalam membaca Al-Qur'an.

Pembahasan

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran dalam pengembangan baca Al-Qur'an yaitu, guna menggali dan mengkaji potensi serta peluang untuk menggerakkan masyarakat Islam, sehingganya terbebas dari buta aksara Al-Qur'an. Sampai saat ini peran dan fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an di desa Biluhu Timur dinilai belum efektif dikarenakan proses pembelajaran yang belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari segi kurikulum yang tidak tersedia, dan fasilitas yang belum memadai.

Peneliti melakukan kajian mengenai Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai.

Adapun indikator penelitian yang dirumuskan sesuai teori di BAB II yaitu:

1) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: pemilihan bahan ajar, perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

Dari hasil kajian melalui wawancara peneliti bahwa ketika kita ingin mengefektivkan proses pembelajaran TPQ maka hal yang paling penting kita siapkan adalah bahan ajar dan pemilihan metode yang baik dan benar. karena di TPQ Al-Muslim belum memiliki Kurikulum sebagai acuan pembelajaran.

2) Komunikasi yang Efektif

Merupakan cara individu dalam memberikan informasi agar bisah diterima dengan baik. Untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal dan menulis huruf hijaiyah yaitu dengan memberikan pemahaman dengan selalu mengajari anak dengan hal yang mudah mereka mengerti, selain itu kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran media adalah hal yang penting dalam mengembangkan potensi anak dalam mempelajari BTQ, namun TPQ di desa biluhu timur belum memiliki media lainnya selain iqro.

3) Sikap Positif terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa untuk memotivasi anak memperlancar bacaan iqro bagi anak yang sulit memahami huruf hijaiyah yaitu dengan memberikan waktu lebih lama dan memberikan pembelajaran dirumah bersama orang tua.

4) Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa. Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai maka penulis menyimpulkan proses pembelajaran TPQ Di Desa Biluhu Timur dinilai belum efektif, dimana proses pembelajarannya meliputi:

1. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian materi di TPQ Al-Muslim tidak mengacu pada kurikulum dikarenakan TPQ Al-Muslim belum memiliki kurikulum sehingga dalam menyiapkan bahan ajar guru ngaji menggunakan bahan ajar seadanya, selain itu di TPQ Al-Muslim guru ngaji tidak menggunakan RPP padahal rencana pembelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan proses pembelajaran di nilai belum efektif. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Muslim dimulai dari jam 15:00-16:00 dengan enam kali pertemuan dalam satu minggu.

2. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif Merupakan cara memberikan informasi yang baik untuk peserta didik dan guru ngaji maupun dengan orang tua, namun di TPQ Al-Muslim komunikasih antara guru ngaji dan orang tua belum pernah terjadi, hal ini menyebabkan pertemuan rutin yang membahas keefektivitasan pembelajaran peserta didik belum pernah di laksanakan, selain itu sosialisasi

dari pemerintah desa mengenai kegiatan BTQ yang seharusnya dinilai baik dalam mengefektivaskan proses pembelajaran tidak pernah dilakukan.

Selain itu penyajian materi, pemakaian media dan alat bantu atau tehnik lainnya diperlukan untuk menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran, hal ini penting dalam mengembangkan potensi anak, namun di TPQ di desa Biluhu Timur belum memiliki media lainnya selain iqro.

3. Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi. Kemampuan membaca peserta didik di TPQ Al-Muslim tergolong kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tes baca tulis Al-Qur'an dari ke 33 peserta didik yang mampu membaca huruf secara tersambung hanya berjumlah 15 orang dan 18 lainnya masih terbata-bata kadang juga lupa dengan huruf, dikarenakan peserta didik jarang hadir sehingga menyebabkan mereka tertinggal. Adapun upaya guru ngaji dalam memberikan dorongan dan meningkatkan kemampuan bacaan peserta didik yaitu dengan memberikan semangat, memberikan pujian dan mengenali gaya belajar anak agar guru mudah memahami cara membelajarkan peserta didik.

4. Pemberian nilai yang adil

Ukuran efektifitas atau Penilaian yang dilakukan guru ngaji terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran baca tulis al-qur'an, yaitu dengan menguji kemampuan kelancaran membaca, kefasihan, hafalan dan tulisan dari peserta didik, semakin tinggi nilai hasil pembelajaran baca tulis al-qur'an maka semakin baik pula keterampilan peserta didik dalam membaca al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman An-Nahlawi 2004, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.
Jakarta Gema Insani

Adhim, S A. (2012) Nikmatnya membaca Al-Qur'an: manfaat dan cara menghayati bacaan Al-Qur'an sepeh hati

BurhanudinTamyiz, Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari,
Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001

Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Mesjid Indonesiaa (BKPMI). Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an. Jakarta 2000*

Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Pustaka Setia: Bandung, 2007), Al-Qu'an

GunarsaNy. Y. Singgih D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Agung, 2006

Rini Sudarmanti (2005:21), *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, Kencana Prenda Group

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3 Dalam Al Qur. Yogyakarta: Deepublish.